

**PENGARUH MODEL *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMPN 24 PADANG****Nurdi Layli¹, Dina Ramadhanti^{2*}, Lira Hayu Afdetis Mana³**

^{1, 2, 3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat
Email: dina.ona05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap pembelajaran menulis persuasi siswa kelas VII SMPN 24 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Yusuf (2007:94), metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang lebih akurat/teliti dan dapat menemukan bukti kebenarannya dibandingkan dengan penelitian yang lain. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Tru Eksperimen* dalam bentuk *The Randomized Pretest-Posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 24 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa 256 orang yang tersebar pada 8 kelas. Sampel penelitian, kelas yang terpilih adalah kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen. Pada penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah model pembelajaran *flipped classroom*, dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks persuasif. Hasil Penelitian ini diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, rata-rata hasil belajar keterampilan menulis teks persuasi siswa di kelas kontrol saat *posstest* 70.05 memperoleh peningkatan nilai yang signifikan dari pada *pretest* 55.20. *Kedua*, rata-rata hasil belajar keterampilan menulis teks persuasi di kelas eksperimen pada saat *pretest* 62.00 dan setelah menggunakan model saat *posttest* 77.08 mengalami peningkatan yang signifikan. *Ketiga*, hasil belajar *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan daripada *posttest* di kelas kontrol sehingga terdapat nilai Sig.(2-tailed) $0.041 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMPN 24 Padang.

Kata Kunci: Menulis, Teks Persuasi, *Flipped Classroom*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis teks. Teks yang terdapat dalam materi bahasa Indonesia kurikulum 2013 diperinci ke dalam jenis-jenis teks yaitu teks berita, eksposisi, eksplanasi, persuasi, dan teks ulasan. Kemampuan menulis membutuhkan penguasaan materi pendukung sebagai modal utama penguasaan kosa kata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, dan berfikir logis. Selain itu, kemampuan menulis juga

dapat menambah wawasan dan memiliki peran penting dalam kehidupan di masyarakat. Semakin terampilnya siswa dalam menulis maka akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yurmilis S.Pd guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 24 Padang, diperoleh informasi atau permasalahan dalam proses belajar mengajar menulis teks persuasi sebagai berikut. *Pertama*, proses pembelajaran dilakukan

dengan menggunakan aplikasi geschool dan grup whatApps tanpa dijelaskan materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi. *Kedua*, siswa banyak yang tidak mengumpulkan tugas ketika pembelajaran online. *Ketiga*, waktu mengajar di kelas terlalu singkat sehingga siswa tidak begitu memahami materi pembelajaran. *Keempat*, belum pernah menggunakan model pembelajaran yang menarik selama pandemi Covid-19. *Kelima*, siswa kurang aktif mengikuti pelajaran di kelas dan kesulitan dalam menuliskan teks persuasi karena siswa sulit membedakan antara teks persuasi dengan teks yang lainnya.

Wawancara juga dilakukan oleh tiga orang siswa kelas VIII SMPN 24 Padang yang bernama Mutiara Bilfitri, Muhammad Hanifal Zikra, dan Nadirah Hersa yang ditemukan beberapa kendala atau permasalahan dalam pembelajaran teks persuasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa sulit memahami materi teks persuasi, hal ini disebabkan guru tidak menjelaskan materi teks persuasi pada pembelajaran online. *Kedua*, waktu pembelajaran di kelas hanya sebentar yaitu hanya 25 menit satu jam pembelajaran sehingga guru terburu-buru menjelaskan teks persuasi. *Ketiga*, guru tidak menggunakan model pembelajaran saat menjelaskan materi teks persuasi dan guru hanya menjelaskan materi teks persuasi dengan ceramah panjang. *Keempat*, siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran teks persuasi karena tidak diberikan contoh atau mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat kita simpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan teks persuasi. Oleh sebab itu, perlu diberi tindakan untuk membantu mempermudah tulisan siswa dalam menulis teks persuasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* karena guru belum pernah menerapkan model pembelajaran tersebut

selama proses belajar mengajar. Alasan penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* dalam penelitian ini adalah untuk menyikapi situasi cara belajar dimasa pandemi Covid-19 yang mempunyai cara belajar aktif, mandiri dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa sehingga dengan adanya model pembelajaran *flipped classroom* siswa dapat memahami materi dan dapat menuliskan sebuah teks persuasi dengan mudah serta siswa akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kelas.

Penggunaan model *flipped classroom* diduga bisa mengatasi permasalahan kemampuan menulis teks persuasi, seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairani (2021) diyakini bahwa penggunaan model kelas terbalik mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap “Pengaruh Model *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP IT Al- Hijrah Medan”. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa yang telah menjalani model *flipped classroom* dengan yang telah menjalani pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *flipped classroom* ini menggunakan video pembelajaran yang dilakukan di rumah sebelum pembelajaran di kelas, sehingga model *flipped classroom* ini berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, untuk itu dapat dikatakan bahwa penggunaan model *flipped classroom* ini bisa menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan menulis siswa mulai dari memunculkan ide sampai evaluasi pembelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Fatimah (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbasis *Youtube* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik”. *Kedua*, Pramudyan (2021) Pramudyan (2021) dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis

Kinemaster Pada Materi Menulis Teks Eksplanasi Dengan Model *Flipped Classroom* Siswa Kelas XI SMKN 7 Yogyakarta". Persamaannya, ketiga peneliti di atas menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Sedangkan perbedaannya yaitu. *Pertama*, Fatimah (2021) menggunakan media berbantuan *youtube*, variabel terikatnya kemampuan literasi sains, metode yang digunakan menggunakan Quasy Eksperiment dan jenis penelitiannya kuantitatif. *Kedua*, Pramudyani (2021) menggunakan video pembelajaran berbasis kinemaster, jenis penelitiannya adalah penelitian pengembangan (R&D), dan variabel terikatnya menulis teks persuasi.

Pembelajaran *flipped classroom* menggunakan jaringan internet untuk menonton video pembelajaran dan mengunduh bahan untuk belajar mandiri di rumah. Dalam model pembelajaran kelas terbalik, siswa mungkin perlu bekerja secara mandiri menggunakan video tutorial sebelum datang ke kelas. Kegiatan ini menitikberatkan pada kegiatan diskusi dan bukan pada ceramah panjang saat menjelaskan materi pembelajaran (Simamora, 2021:74)

Penggunaan model *flipped classroom* dapat membuat peserta didik mempunyai tanggung jawab pada pembelajarannya sendiri, dapat meningkatkan interaksi dengan guru dan dapat meningkatkan pemikiran kritis siswa. Selain itu, model *flipped classroom* dapat memberikan materi pembelajaran lebih awal di rumah sebelum pembelajaran di kelas, peran guru di kelas hanya sebagai fasilitator pembelajaran untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Banyak kelebihan yang terdapat pada model *flipped classroom*, diantaranya Siswa dapat memutar video pembelajaran berulang kali untuk membantu mereka benar-benar memahami materi. Siswa dapat mengakses video dari mana saja dengan jaringan internet yang kuat. Waktu belajar lebih efisien karena

siswa diminta untuk mempelajari materi di rumah dan pada saat di kelas siswa difokuskan pada kesulitannya dalam memahami materi atau kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan oleh guru (Safi'i, 2019:64).

2. KAJIAN TEORI

Simarmata (2019:1) menyatakan bahwa menulis adalah sarana komunikasi tidak langsung yang mengungkapkan pikiran, dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

Menurut Tarigan (2008:22), menulis merupakan keterampilan berbahasa secara tidak langsung yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan pesan guna menciptakan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Selanjutnya, Suparno dan Yunus (2008:13) menyatakan bahwa menulis adalah sarana komunikasi yang menyampaikan pesan dan pikiran dalam bahasa tulis. Menulis adalah sarana komunikasi yang membuat informasi tersedia bagi orang lain dalam bentuk kata-kata tertulis, dan menulis juga merupakan sebuah hasil kreativitas penulis dengan menggunakan daya pikir yang kreatif dan disampaikan dalam kata-kata tertulis sebagai alat atau medianya misalnya menceritakan, membujuk, atau menghibur pembaca (Dalman, 2015:3).

Teks merupakan suatu teks yang secara jelas berhubungan dengan realitas penggunaan bahasa. Sebuah teks sebagai perwujudan konkrit wacana, muncul dari deskripsi kalimat yang menghubungkan satu pernyataan dengan pernyataan lainnya (Sudaryat, 2009:118). Teks secara luas dikategorikan ke dalam jenis fiksi dan non-fiksi. Jenis teks fiksi merupakan jenis teks non-ilmiah atau jenis teks yang berhubungan dengan sastra yang menyajikan informasi-informasi imajinatif seperti cerita fantasi, puisi, cerita rakyat, drama, cerpen, dan narasi.

Astuti (2019:23) mengatakan bahwa teks persuasi dikatakan sebagai teks yang berisi ajakan atau bujukan kepada pembaca yang

diperkuat dengan argumen dan fakta sehingga pembaca menjadi terpengaruh dan mengikuti harapan atau keinginan penulis. Selanjutnya, Saddhono (2014:160) teks persuasif adalah teks yang menggunakan fakta dan bukti kuat untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang dikatakan penulis adalah benar.

Menurut Kosasih (2018:147), teks persuasi merupakan suatu kegiatan yang menyampaikan ajakan atau bujukan kepada pembaca tentang sejumlah fakta yang bisa meyakinkan pembaca dan mempengaruhi pembaca untuk mengikuti harapan dan keinginan penulis dalam bentuk tulisan. Menurut Sarwati (2021:6), ciri-ciri teks persuasi sebagai berikut. *Pertama*, dimaksudkan untuk mengajak pembaca melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulis. *Kedua*, harus memiliki data berupa fakta, contoh, dan bukti yang akan digunakan untuk mendukung alasan yang penulis buat untuk tujuan tersebut. *Ketiga*, sertakan kata ajakan seperti ayo, lakukanlah, dan marilah.

Huda and Naelofaria (2019:207), mengatakan bahwa struktur teks persuasi terdiri dari empat poin adalah sebagai berikut. *Pertama*, pengenalan isu, yaitu mengambil bentuk pengenalan atau penyampaian masalah yang menjadi dasar percakapan tertulis. *Kedua*, rangkaian argumen, terkait dengan permasalahan yang diangkat pada bagian sebelumnya, bagian ini juga memberikan sejumlah fakta yang mendukung argumentasi tersebut. *Ketiga*, pernyataan ajakan, yaitu sebagai inti dari teks persuasi yang disampaikan secara tersurat ataupun tersirat, adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu. *Keempat*, penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.

Selanjutnya, Sarwati (2021:6) mengatakan bahwa struktur teks persuasi sebagai berikut.

Pertama, pembukaan, yaitu tinjauan awal penulis yang mengawali pembahasan topik permasalahan biasanya berisi opini publik. *Kedua*, penyampaian masalah yang berisi pemikiran umum penulis tentang masalah yang digunakan dan dapat didukung dengan teori atau pengetahuan. *Ketiga*, argumen, yaitu berisikan pendapat penulis yang menjelaskan secara rinci tentang tesis yang diyakini kebenarannya melalui bukti-bukti yang ditemukan. *Keempat*, rekomendasi, yaitu bagian penutup yang berisi ajakan, saran, atau petunjuk positif kepada pembaca untuk melakukan apa yang disampaikan dalam bagian artikel, dan diperkaya dengan argumentasi faktual yang ditulis oleh penulis.

Menurut Sarwati (2021:7), kaidah kebahasaan teks persuasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, kata kerja deskriptif yaitu kata kerja ini sering digunakan ketika membuka atau mengirimkan tesis seperti merupakan, ialah dan adalah. *Kedua*, konjungsi yang menyatakan tujuan dan penjelasan, yaitu konjungsi ini dipakai dalam bagian tesis, konjungsi tujuan misalnya agar, supaya dan untuk. Sedangkan konjungsi penjelasan contohnya bahwa. *Ketiga*, konjungsi sebab akibat (kausal), yaitu konjungsi ini dipakai dalam bagian argumen, contohnya pada kata maka, sehingga, dan sampai. *Keempat*, kata tugas untuk permintaan atau larangan, yaitu dipakai dalam bagian rekomendasi contoh kata tugas ini yaitu ayo, hendaknya dan mari. Adapun kata tugas yang menyatakan larangan adalah jangan, dilarang, dan hindari. *Kelima*, adalah penggunaan partikel lah dan kah. Ini, selain kata tugas, partikel lah dan kah biasanya digunakan di bagian rekomendasi dan digunakan untuk menonjolkan saran atau ajakan dari penulis.

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan turunan dari model pembelajaran berbasis *blended learning*. Model pembelajaran campuran ini berjalan secara gabungan atau campuran. Artinya proses pembelajaran

dilakukan secara online dan di kelas tatap muka. Belajar melalui online biasanya melibatkan penggunaan diskusi online dan beberapa pertemuan tatap muka (Allen, Seaman, 2007:5). Tujuan utama pembelajaran *blended learning* merupakan bisa menaruh kesempatan bagi murid buat belajar mandiri di rumah, berkelanjutan dan memanfaatkan perkembangan teknologi buat menambah bahan ajar dan komunikasi antar siswa dan guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik ketika berada di kelas maupun berada di luar kelas (Wardani, 2018:15).

Model pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa klasifikasi model, diantaranya. *Rotation* model, *flex* model, *self-blend* model dan *enriched virtual* model. *Rotation* model juga terbagi menjadi empat bagian, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, *Station-Rotation* model. *Kedua*, *Individual-Rotation* model. *Ketiga*, *Flipped Classroom* model. *Keempat*, *Individual-Rotation* model. *Rotation* model merupakan guru merotasi siswa secara bergiliran antara pembelajaran tatap muka pada kelas menggunakan pembelajaran secara online, pembelajaran tatap muka dilakukan seluruh kelas dalam bentuk kelompok kecil, bagian dari proyek kelompok atau secara individu dengan cara tertentu (Acree, 2017:107).

Menurut Simamora (2021:74), model pembelajaran *flipped classroom* adalah suatu aktivitas proses pembelajaran terlebih dahulu peserta didik diberikan video pembelajaran di rumah dan peserta didik mempelajari materi tadi sebelum kelas dimulai dan ketika pembelajaran di kelas berupa pengerjaan tugas-tugas yang belum dipahami dan melakukan diskusi mengenai materi atau permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik terkait dengan video materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Menurut Bergmann and Sams (2012:20), kelebihan menggunakan *flipped classroom* terbagi menjadi tujuh kelebihan, antara lain

sebagai berikut. *Pertama*, model *flipped classroom* menjawab tantangan siswa masa kini. *Kedua*, membantu siswa yang mempunyai banyak aktivitas di luar sekolah. *Ketiga*, bisa membantu siswa yang mau berusaha untuk memahami materi belajar. *Keempat*, *flipped classroom* dapat membantu seluruh siswa buat sebagai yang terbaik. *Kelima*, memungkinkan pendidik memahami peserta didik lebih baik lagi. *Keenam*, bisa meningkatkan interaksi antar peserta didik. *Ketujuh*, *flipped classroom* bisa mengedukasi orang tua.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Yusuf (2007:94), metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang lebih akurat/teliti dan bisa menemukan bukti kebenarannya dibandingkan menggunakan penelitian yang lain. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian True Eksperiment pada bentuk *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 24 Padang yang terdaftar dalam tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa 256 orang yang beredar dalam 8 kelas. Sampel penelitian, kelas yang terpilih adalah kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C menjadi kelas eksperimen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *flipped classroom* dan variabel terikat pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks persuasi. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks persuasi.

Berdasarkan hasil hipotesis yang ditemukan, didapatkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,638 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara posttest kontrol dengan posttest eksperimen adalah sseragam

atau sama. Oleh karena itu, interpretasi tabel uji sampel independen Independent Samples Test di atas didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam tabel varians yang sama hipotesis. Berdasarkan hasil uji sampel independen bagian asumsi varians yang sama, kami menemukan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,041 < 0,05$, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata nilai posttest kelas kontrol dengan nilai posttest kelas eksperimen terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMPN 24 Padang.

4. PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Data yang akan dideskripsikan pada bagian ini yaitu hasil tes keterampilan menulis teks persuasi siswa sebelum dan setelah menggunakan model *Flipped Classroom* di kelas VIII SMPN 24 Padang. Tes ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data skor keterampilan menulis teks persuasi diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh siswa kelas kontrol. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis teks persuasi. Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai untuk mengetahui pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap pembelajaran menulis persuasi siswa kelas VII SMPN 24 Padang.

Berdasarkan analisis data, diperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMPN 24 Padang tanpa dan dengan menggunakan model *flipped classroom*. Selain itu, juga diperoleh hasil belajar siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen.

1. Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMPN 24 Padang

Pada saat proses pembelajaran menulis teks persuasi dilakukan di kelas konvensional dan kelas menggunakan model *flipped classroom*. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas kontrol langkah pertama guru terlebih dahulu mengenalkan materi teks persuasi secara garis besarnya saja, karena siswa belum mengetahui teks persuasi dikarenakan pembelajaran teks persuasi berada pada semester dua. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan sebuah teks persuasi di kertas satu lembar. Setelah siswa menuliskan teks persuasi, pertemuan selanjutnya guru menjelaskan materi teks persuasi lebih rinci dan guru akan memberikan sebuah bahan ajar mengenai teks persuasi, tujuannya agar siswa lebih paham mengenai teks persuasi dan bisa meningkatkan hasil belajarnya pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, setelah selesai menjelaskan materi teks persuasi guru melakukan umpan balik ke siswa dan siswa sangat antusias untuk menjawab umpan balik dari guru tersebut. Setelah melakukan umpan balik pada pertemuan sebelumnya, guru melakukan apersepsi sebelum tes akhir dilaksanakan. Selanjutnya, aktivitas siswa diminta untuk membuat sebuah teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah di pelajari serta guru akan membimbing siswa dalam mengerjakan teks persuasi.

Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, guru terlebih dahulu mengenalkan materi teks persuasi secara garis besarnya saja, karena siswa belum mengetahui teks persuasi dikarenakan pembelajaran teks persuasi berada pada semester dua. Selanjutnya, siswa diminta untuk menuliskan sebuah teks persuasi di kertas satu lembar dan kegiatan guru pada saat menulis teks persuasi akan membimbing dan melayani siswa yang bertanya. Aktivitas siswa selanjutnya, saat proses pembelajaran selesai guru akan memberikan sebuah lembar kerja peserta didik (LKPD) dan siswa di minta untuk belajar di rumah berdasarkan video

pembelajaran yang akan diberikan pada grup *WhatsApp* kelas.

Pada saat di rumah guru akan membagikan link video pembelajaran melalui grup *WhatsApp* dan siswa diminta untuk memahami serta mengikuti video pembelajaran sampai selesai. Selain itu, guru juga akan memberikan sebuah bahan ajar yang diberikan di grup kelas dan guru akan melakukan diskusi di luar jam pembelajaran di kelas. Selanjutnya, proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom*, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dan memberikan sebuah angket. Tujuannya untuk mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar mengikuti proses pembelajaran melalui video pembelajaran sampai selesai. Setelah selesai mengisi angket, guru akan membentuk siswa berkelompok yang terdiri dari 3 sampai empat orang. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok mengenai yang dibuat oleh siswa pada saat di rumah sesuai dengan arahan video pembelajaran. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di rumah dan melaksanakan diskusi bersama-sama, pada saat diskusi tersebut siswa sangat antusias dan semangat untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari masing-masing kelompok.

Selanjutnya, siswa juga akan diberikan berupa soal yang masih berhubungan dengan teks persuasi. Setelah siswa mengerjakan soal yang masih berhubungan dengan teks persuasi secara berkelompok, selanjutnya siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan akan diberikan sebuah kuis berupa soal tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks persuasi.

Proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya pada *posttest* di kelas eksperimen, guru melakukan apersepsi mengenai materi teks persuasi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, aktivitas siswa diminta untuk membuat sebuah teks persuasi dengan

memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah di pelajari.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Tulisan Hasil Tes Siswa Pada Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Pada saat *pretest* penulisan hasil teks persuasi siswa banyak yang belum sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, hal ini dikarenakan tes pretes ini dilakukan sebelum memberikan perlakuan sehingga siswa kurang memahami teks persuasi tersebut. Sedangkan pada saat postes hasil penulisan teks persuasi siswa sudah sesuai dengan indikator penilaian tetapi masih ada juga beberapa siswa yang belum menguasai struktur dan kaidah teks persuasi tersebut.

Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Persuasi Kelas Kontrol Siswa Kelas VIII SMPN 24 Padang Saat Pretest

| No | Nilai | F | FX |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1 | 75 | 1 | 75 |
| 2 | 66.67 | 3 | 200.01 |
| 3 | 58.33 | 13 | 758 |
| 4 | 50 | 13 | 650 |
| 5 | 41.67 | 2 | 83.34 |
| | JUMLAH | 32 | 1766.35 |

Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Persuasi Kelas Kontrol Siswa Kelas VIII SMPN 24 Padang Saat Postest

| No | Nilai | F | FX |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1 | 100 | 1 | 100 |
| 2 | 91.67 | 2 | 183.333333 |
| 3 | 83.33 | 5 | 416.65 |
| 4 | 75.00 | 5 | 375 |
| 5 | 66.67 | 8 | 533.36 |
| 6 | 58.33 | 10 | 583.333333 |
| 7 | 50.00 | 1 | 50 |
| | JUMLAH | 32 | 2241.67 |

Dilihat bahwa pada penulisan teks persuasi saat pretes siswa belum menguasai dan belum memahami materi teks persuasi siswa tersebut. Siswa hanya menguasai teks persuasi tersebut pada bagian pernyataan ajakan yang

ditandai dengan kata ayo, mari serta ditandai dengan tanda seru (!) di akhir kalimat dan siswa menguasai rangkaian argument yang ditandai dengan fakta dan konjungsi sebab akibat, sehingga akan berdampak pada hasil penulisan teks persuasi siswa. Sedangkan saat posttest, penulisan hasil tes siswa sudah memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi walaupun masih ada beberapa siswa yang belum menguasai stuktur dan kaidah kebahasaan tersebut. Berdasarkan perbandingannya terdapat perbedaan hasil tes siswa pada saat *pretest* dan *posttest* sehingga setelah melakukan perlakuan hasil *posttest* lebih tinggi dari pada hasil *pretest*, maka dari itu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa pada saat *peretest* dan *posstes* di kelas kontrol.

b. Tulisan Hasil Tes Siswa Pada Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Pada saat *pretest* penulisan hasil teks persuasi siswa banyak yang belum sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, hal ini dikarenakan tes *pretest* ini dilakukan sebelum memberikan perlakuan dengan model *flipped classroom* sehingga siswa kurang memahami teks persuasi tersebut. Sedangkan pada saat *posttest* hasil penulisan teks persuasi siswa sudah sesuai dengan indicator penilaian dengan menggunakan model *flipped classroom* tetapi masih ada juga bebarapa kaidah kebahasaan yang belum dikuasai oleh siswa.

Nilai, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen Siswa Kelas VIII SMPN 24 Padang Saat Pretest

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | 83.33 | 1 | 3% |
| 2 | 75.00 | 8 | 25% |
| 3 | 66.67 | 5 | 16% |
| 4 | 58.33 | 10 | 31% |
| 5 | 50.00 | 6 | 19% |
| 6 | 41.67 | 2 | 6% |
| | JUMLAH | 32 | 100 |

Penulisan teks persuasi saat *pretest* sebelum mendapatkan perlakuan banyak siswa yang belum menguasai dan belum memahami materi teks persuasi siswa tersebut. Siswa hanya menguasai teks persuasi tersebut pada bagian pernyataan ajakan yang ditandai dengan kata ayo, mari serta ditandai dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. Sehingga akan berdampak pada hasil penulisan teks persuasi siswa, saat pretes nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa ialah 83.33 dan nilai yang terendah diperoleh oleh siswa ialah 41.67 sebanyak 2 orang.

Nilai, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen Siswa Kelas VIII SMPN 24 Padang Saat Postest

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | 100 | 2 | 6% |
| 2 | 91.67 | 4 | 13% |
| 3 | 83.33 | 9 | 28% |
| 4 | 75.00 | 8 | 25% |
| 5 | 66.67 | 5 | 16% |
| 6 | 58.33 | 2 | 6% |
| 7 | 50.00 | 2 | 6% |
| | JUMLAH | 32 | 100 |

Berbeda saat *posttest*, penulisan hasil tes siswa setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model *flipped classroom* terdapat siswa sudah memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi walaupun masih ada beberapa siswa yang belum menguasai stuktur dan kaidah kebahasaan tersebut. Sehingga berdampak pada penulisan teks persuasi siswa, saat *posttest* siswa memperoleh nilai tertinggi 100 sebanyak 2 orang dan nilai terendah 50 sebanyak 2 orang.

Berdasarkan perbandingannya terdapat perbedaan hasil tes siswa pada saat *pretes* dan *postets* sehingga setelah melakukan perlakuan hasil *posttest* lebih tinggi dari pada hasil *pretest*, maka dari itu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa pada saat *pretes* dan *posstes* di kelas kontrol.

c. Tulisan Hasil Tes Siswa Pada Posttest Kelas Kontrol dan Posttest Kelas Eksperimen

Pada saat *posttest* di kontrol dan *posttest* di kelas eksperimen terdapat penulisan hasil teks persuasi siswa sudah sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Namun, hasil *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil *posttest* di kelas kontrol. Perbandingannya, dari hasil penulisan teks persuasi siswa saat *posttest* di kelas eksperimen siswa lebih menguasai rangkaian argument yang ditandai dengan fakta serta konjungsi sebab akibat, dan siswa juga menguasai pernyataan ajakan yang ditandai dengan kata ayo, mari atau bersifat mengajak dan bisa meyakinkan pembaca serta di akhir kalimatnya ditandai dengan tanda seru (!). Sedangkan pada saat *posttest* di kelas kontrol siswa lebih menguasai rangkaian argument dan kurang menguasai penegasan kembali.

Perbandingan Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen Siswa Kelas VIII SMPN 24 Padang Saat Posttest

| N o | Kelas | Kelompok | N | $\sum FX$ | Rata-rata |
|-----|------------|----------|---|-----------|-----------|
| 1 | Kontrol | Posttest | 3 | 2241.6 | 70.0 |
| | | | 2 | 7 | 5 |
| 2 | Eksperimen | Posttest | 3 | 2466.6 | 77.0 |
| | | | 2 | 67 | 8 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata keterampilan menulis teks persuasi setelah mendapatkan perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Jadi, nilai keterampilan menulis teks persuasi pada kelas yang menggunakan model *flipped classroom* lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan model *flipped classroom*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks persuasi di kelas eksperimen saat pretest (62.00) lebih tinggi daripada kelas kontrol saat pretest (55.20). Keempat, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks persuasi di kelas eksperimen saat *posttest* setelah menggunakan model *flipped classroom* (77.08) lebih tinggi daripada kelas kontrol saat *posttest* dengan tidak menggunakan model *flipped classroom* (70.05). Kelima, nilai Sig.(2-tailed) $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMPN 24 Padang dengan menggunakan model *flipped classroom*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *flipped classroom* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks persuasi.

DAFTAR PUSTAKA

Acree, L. dkk. (2017). Supporting School Leaders in Blended Learning with Blended Learning. *Journal of Online Learning Research*, 3, 104–143.

Allen, Seaman, and G. (2007). *Blending in The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. Konsorsium Sloan (Sloan-C).

Astuti, M. T. (2019). *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan*. Penerbit Duta.

Bergmann and Sams. (2012). *Flip Your Classroom*. Library of Congress Katalogisasi.

Dalman. (2015). *Keterampilan menulis*. PT Raja Grafindo Persada.

Huda and Naelofaria. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Koopertif Tipe Decision Making Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTS Al-

- Ulum Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Journal Basastra*, Vol.9 No.2, 204–212.
- Khairani, N. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP IT Al-Hijrah Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-Jenis Teks*. Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* (P. G. Prasada (ed.)).
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara.
- Saddhono, K. dan S. (2014). *Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi Edisi 2)*. Graha Ilmu.
- Safi'i, A. dkk. (2019). *Pengelolaan Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari.
- Sarwati, dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII/2 MTsN 6 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2.
- Simamora, S. M. dan S. S. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD 060821 Medan. *Jurnal Bina Gogik*, Vol 8, 73–80.
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryat, yayat. (2009). *Makna-Makna dalam Wacana*. Yrama Widya.
- Sulistiyanto, A. dkk. (2021). *Tiga Jurusan Mudah Menulis*. Guepedia.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis* (U. Terbuka (ed.)).
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wardani, D. N. dkk. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning. *JKTP*, Vol 1, 13–18.
- Yusuf, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian*. UNP Press.